



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2024 Page 11601-11615

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Merokok Pada Siswa (Studi Kasus: MTs Ma'Had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang)

Amiruddin^{1✉}, Sri Hasnawati², Nurul Haliza³

Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang

Email: ustasayobg61@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki metode dan strategi yang digunakan oleh guru pendidikan Islam untuk mencegah dan mengatasi perilaku merokok di kalangan siswa di MTs Ma'Had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan menggunakan metode studi kasus, penelitian ini berfokus pada populasi 263 pelajar laki-laki, dengan sampel 53 perokok. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan perspektif agama adalah yang paling efektif dalam mengurangi perilaku merokok, disertai dengan dampak signifikan dari pendekatan pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pengetahuan dan pendekatan pendidikan dalam mencegah siswa merokok. Penelitian ini menyarankan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama serta mengembangkan metode pembelajaran di luar ruangan untuk meningkatkan manfaatnya dalam konteks pendidikan dan pencegahan merokok. Studi ini juga menyoroti pentingnya faktor lingkungan, pengaruh teman sebaya, dan peran orang tua dan guru dalam mendukung pilihan yang sehat. Penelitian di masa depan harus mempertimbangkan sampel sekolah yang lebih luas di berbagai wilayah untuk menilai kemampuan generalisasi temuan ini.

Kata Kunci: Edukatif, Kesehatan, Peran Guru, Perilaku Merokok, Strategi,

Abstract

This qualitative study investigates the methods and strategies employed by Islamic education teachers to prevent and address smoking behavior among students at MTs Ma'Had DDI in Sidenreng Rappang Regency. Employing a case study method, the research focused on a population of 263 male students, with a sample of 53 smokers. Findings indicate that religious perspective approaches are the most effective in reducing smoking behavior, complemented by significant impacts from educational and health approaches. The study aligns with previous research emphasizing the importance of knowledge and educational approaches in preventing student smoking. It suggests integrating science and religion and developing outdoor learning methods to enhance their benefits in educational contexts and smoking prevention. The study also highlights the importance of environmental factors, peer influence, and the role of parents and teachers in supporting healthy choices. Future research should consider a broader school sample across various regions to assess the generalizability of the findings. Keyword: Education, Health, Smoking Behavior, Strategy, Teacher Role

PENDAHULUAN

Secara umum merokok memiliki dampak yang sangat signifikan, tidak terlepas pada tubuh, merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, dan dalam konteks agama, selaras dengan dampaknya pada tubuh, merokok sangat dilarang karena dapat membahayakan tubuh manusia. Dalam proses ini, sikap dan kebiasaan seseorang dalam merokok tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor, namun secara umum, faktor ini dapat diklasifikasikan sebagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa krisis psikososial yang dialami oleh individu, seperti pada remaja yang sedang mencari jati diri. Merokok seringkali dianggap sebagai simbolisasi kedewasaan, kekuatan, dan daya tarik, serta media relaksasi yang dapat meredakan ketegangan dan memudahkan konsentrasi. Sementara, faktor eksternal, seperti lingkungan dan tekanan sosial. Remaja seringkali mulai merokok karena pengaruh dari teman sebaya, juga seringkali menjadi penyebab seseorang kecanduan akan rokok (Tristanti, 2016). Menurut Alamsyah & Nopianto (2017) merokok memiliki dampak yang sangat luas, yang diantaranya adalah (1) Dampak Kesehatan: Merokok adalah penyebab utama berbagai penyakit serius, termasuk kanker paru-paru, penyakit jantung, dan penyakit pernapasan kronis seperti emfisema dan bronkitis kronis; (2) Dampak Ekonomi: Biaya perawatan kesehatan yang terkait dengan merokok dapat menjadi beban yang signifikan bagi sistem kesehatan. Selain itu, produktivitas kerja dapat berkurang karena sakit yang disebabkan oleh merokok; (3) Dampak Sosial: Merokok juga dapat mempengaruhi hubungan sosial dan keluarga. Misalnya, merokok di rumah dapat membahayakan kesehatan anggota keluarga lainnya melalui paparan asap rokok kedua; (4) Dampak pada Generasi Muda: Perilaku

merokok juga dapat mempengaruhi generasi muda. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki sikap negatif terhadap rokok cenderung berperilaku merokok; dan (5) Dampak Lingkungan: Merokok juga berdampak pada lingkungan. Misalnya, produksi rokok memerlukan penggunaan tanah, air, dan energi, dan juga menghasilkan limbah dan polusi. Secara umum, merokok dapat menyebabkan berbagai jenis kanker, penyakit jantung, penyakit pernapasan, dan kematian dini. Selain itu, merokok juga dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi. Pada siswa, merokok dapat mengurangi konsentrasi dan prestasi belajar. Selain itu, merokok juga dapat mempengaruhi perilaku siswa, seperti menurunkan rasa percaya diri dan meningkatkan kecenderungan untuk melakukan perilaku berisiko lainnya. Qs. Al-Baqarah Ayat 195 menjelaskan "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan". Ini berarti bahwa merokok, yang telah terbukti dapat merusak kesehatan dan menyebabkan berbagai penyakit, adalah perilaku yang dilarang dalam Islam. Selain itu, merokok juga dapat dianggap sebagai pemborosan, yang juga dilarang dalam Islam (Pranoto et.al, 2020).

Perilaku merokok pada siswa merupakan sesuatu yang dapat membahayakan kesehatan, apalagi di umur yang tergolong muda, pengaruh lingkungan yang semakin mudah mempengaruhi anak, pergaulan yang semakin luas dan tidak dapat dipilah secara berkala oleh orang tua, serta pengaruh berbagai konten dari internet yang tidak sepenuhnya dapat diawasi oleh orang tua, semua faktor ini memiliki potensi untuk menimbulkan perilaku merokok pada anak, dan akan sangat berbahaya apabila tidak ditangani dengan baik. Perilaku merokok pada siswa dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Salah satunya adalah dampak kesehatan, seperti risiko terkena berbagai jenis kanker (mulut, tenggorokan, paru-paru) dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh zat-zat berbahaya dalam rokok. Dampak lainnya adalah pada aspek pendidikan. Perilaku merokok dapat mengganggu konsentrasi belajar dan berpotensi menurunkan prestasi akademik siswa (Wibowo & Widyatuti, 2018). Dalam konteks belajar, siswa yang sering atau kecanduan merokok akan berpotensi mengalami gangguan dalam belajar, diantaranya kurangnya konsentrasi, dan kurangnya energi, lebih jauh, kemampuan siswa dalam mengingat juga akan berkurang, dan semakin banyak waktu yang digunakan dalam merokok, yang seharusnya dapat digunakan untuk belajar (Sari, 2019). Selain pada sisi kesehatan, perilaku merokok yang berlebihan memiliki dampak yang sangat bervariasi, diantaranya dalam aspek sosial, merokok dapat menimbulkan bahaya bagi para perokok pasif, yang kerumunan umumnya tidak menjadi alasan seseorang untuk tidak merokok, sehingga menimbulkan bahaya bagi orang disekitar. Dalam hal ekonomi, perilaku merokok yang tergolong kecanduan dapat menimbulkan sikap boros, dan lebih jauh dalam aspek psikologi, merokok dapat mempengaruhi pikiran,

perasaan dan adiksi atau kecanduan (Rahmawati & Raudatussalamah, 2020). Namun, perlu diketahui, bahwa, perilaku merokok memiliki faktor penyebab yang bervariasi pada setiap individu maupun lingkungan.

Dalam konteks individu, beberapa individu menyatakan bahwa mereka merokok diawali dengan keinginan untuk mencoba, beberapa lainnya menyatakan bahwa mereka merokok karena merasa tertolak oleh lingkungannya apabila tidak merokok. Pengaruh-pengaruh seperti ini langsung menyerang kepribadian siswa terutama dalam hal "existence", sebagian besar individu pada usia remaja merasa memiliki keberadaan yang berarti dengan merokok, tidak jarang pula ada yang merasa keren. Hal ini tentu saja membuat anak-anak terkadang menyepelekan bahaya jangka panjang, selain daripada itu, pengetahuan akan bahaya merokok juga seringkali menjadi sebuah faktor yang dapat menimbulkan perilaku merokok pada siswa, materi yang dikemas dengan tidak menarik dan tidak intens dalam menerangkan bahaya merokok cenderung dianggap sepele dan tidak menjadi pertimbangan untuk tidak merokok. Pengetahuan akan bahaya rokok sangat penting, walaupun demikian, pengetahuan saja mungkin tidak cukup untuk mencegah perilaku merokok, karena faktor lain seperti pengaruh teman sebaya dan lingkungan juga berperan penting (Prautami & Rahayu, 2018). Peran orang tua dan sekolah sangat penting. Orang tua dapat memberikan teladan dengan tidak merokok dan sekolah dapat melakukan sosialisasi tentang bahaya merokok serta memberikan sanksi kepada siswa yang merokok (Umari et.al, 2020). Meski demikian kurangnya pengetahuan akan bahaya merokok sangat signifikan dalam mempengaruhi perilaku merokok siswa, dalam hal ini peran guru dan pembelajaran yang komprehensif mengenai bahaya merokok dapat menjadi sebuah strategi untuk mengurangi sikap merokok pada siswa.

Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok adalah lingkungan, dalam beberapa penelitian empiris, lingkungan, terutama lingkungan sosial menjadi faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi perilaku merokok, dalam penelitian empiris, dijelaskan bahwa remaja yang merokoknya umumnya memiliki orang tua yang juga merokok, permodelan yang dilihat dari keluarga, terutama orang tua, menjadi suatu dorongan untuk ikut merokok (Amira et.al, 2019). Sikap primitif orang tua, dan pengaruh teman sebaya, kerap kali menimbulkan dorongan untuk merokok, lingkungan dalam hal ini memiliki pengaruh yang tidak mudah untuk dikendalikan, menjadi suatu hal penting bagi orang tua dan guru untuk mencegah, dan mengurangi perilaku merokok dikalangan remaja, yang dapat dilakukan melalui berbagai strategi, diantaranya dengan melibatkan remaja pada kegiatan yang aktif untuk meningkatkan kesibukan dan membuat para remaja lebih produktif (Avianty, 2018). Peran orang tua dalam mengatasi perilaku

merokok pada siswa sangat penting. Pendidikan primer dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua secara langsung mempengaruhi pembentukan kepribadian anak-anak mereka. Orang tua yang merokok dapat menjadi sumber penting kerentanan terhadap inisiasi merokok di kalangan remaja dan orang tua yang berhenti merokok dapat menipiskan kerentanan tersebut. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi role model yang baik dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka untuk mencegah perilaku merokok (Destri et.al, 2019). Peran orang tidak kalah penting dari semua orang yang berada dalam lingkungan individu, peran ini merupakan yang sangat penting, namun, sebagaimana seorang remaja umumnya pergi bersekolah, maka peran penting guru dalam lingkungan sekolah sangat penting, terutama dalam mengedukasi siswa akan pentingnya merokok melalui pelajaran, dan sikap disiplin di sekolah.

Peran guru tidak kalah penting dengan peran orang tua, guru umumnya berperan sebagai orang tua kedua murid ketika berada disekolah, memiliki peran untuk menggantikan peran orang tua, hal ini termasuk menjaga sikap anak, mendisiplinkan, dan memberikan berbagai pengetahuan yang baik dan dapat berguna bagi banyak orang. Guru dengan spesialisasi berbeda memiliki kemampuan dan strategi yang berbeda-beda dalam menyelesaikan permasalahan, termasuk diantaranya mengatasi perilaku merokok pada siswa, guru bimbingan konseling umumnya menggunakan self-management atau teknik manajemen diri (Trifena et.al, 2020). Guru agama disisi lain dapat menggunakan pendekatan yang intens untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, melalui cerita-cerita teladan- ayat dan hadits yang memiliki keterkaitan dan berbagai ilmu pengetahuan yang mengarah pada pencegahan perilaku merokok, guru agama memiliki potensi untuk mencegah dan mengatasi perilaku merokok pada siswa. Menurut Widiyaningsih et.al (2023), peran orang penting sejak dini untuk menanamkan pengetahuan kepada anak mengenai yang baik dan buruk, namun di umur tertentu anak akan memiliki sikap yang rebel atau sikap keras dan berontak dalam menyatakan identitas diri, guru dalam hal ini harus dapat menyesuaikan diri dengan dinamika sikap siswa, terutama dengan ketersediaan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dapat membantu dalam hal ini. Dengan demikian guru dapat mempelajari sikap siswa dalam konteks perilaku merokok dan membangun serta mengimplementasikan berbagai metode dan strategi dalam menangani perilaku merokok pada siswa. Keistimewaan pengetahuan yang dimiliki guru agama terletak pada kemampuan mereka untuk menyatukan sains dan agama, yang mana logika dan makna kebenaran yang sesuai dengan agama dapat digunakan sedemikian rupa untuk mencegah perilaku merokok pada siswa.

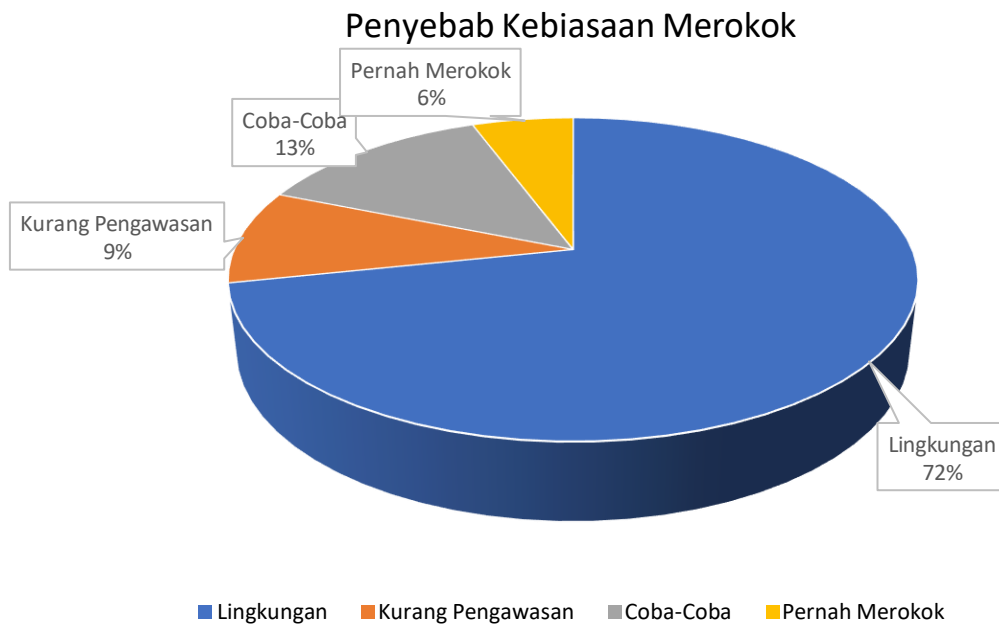
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus, yang mana penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui berbagai metode dan strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam lingkup MTs Ma'Had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang, dalam mencegah dan mengatasi perilaku merokok pada siswa. Penelitian ini fokus pada siswa di MTs Ma'Had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang, yang mana jumlah populasi dari siswa laki-laki adalah sebanyak 263, dengan demikian diambil sampel sebanyak 53 siswa melalui purposive sampling yang dipilih dan diidentifikasi sebagai siswa yang merokok, jumlah sampel yang digunakan merupakan gabungan dari siswa kelas 7, 8 dan 9. Adapun langkah dalam penelitian ini, diawali dengan identifikasi siswa yang merokok dan alasan awal mereka merokok, lebih jauh, siswa akan diberikan pelajaran dan pengetahuan mengenai bahaya merokok. Selanjutnya untuk mengukur efektivitas dari strategi yang diterapkan dalam mengurangi perilaku merokok, untuk mengefektifkan penelitian ini, beberapa sampel yang dipilih merupakan mereka yang memiliki kedekatan dengan siswa yang merokok, untuk mengukur pengaruh dan tingkat keinginan untuk merokok, dengan demikian penelitian ini akan berfungsi sebagai upaya penanganan sekaligus pencegahan akan perilaku merokok pada siswa. Lebih jauh, untuk pengumpulan data, data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan guru pendidikan agama untuk mengukur keberhasilan mereka dalam menangani perilaku merokok pada siswa. Untuk memperkuat argumen dalam penelitian ini, maka hasil penelitian akan didukung oleh berbagai data dan penelitian empiris, terutama penelitian yang selaras atau relevan dengan topik pada penelitian ini. Penelitian ini tentu akan memberikan dan menunjukkan kelebihan dan kekurangan, serta potensi pengembangan akan penelitian selanjutnya dibawah tema yang sama dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan, diantaranya adalah gambaran akan penurunan perilaku merokok siswa setelah diberikan beberapa pemahaman dan penekanan dengan pendekatan yang lebih halus. Gambaran akan penelitian ini dapat dilihat pada Grafik 1 yang menunjukkan bagaimana siswa-siswa pada MTs Ma'Had DDI membangun kebiasaan merokok. Sebagai sebuah institusi pendidikan, MTs Ma'Had DDI telah berupaya dalam mengontrol perilaku merokok, terutama ketika siswa berada di sekolah, tentu siswa yang kedapatan merokok di sekolah akan dikenakan sanksi. Namun, sebagaimana para guru tidak berada di sekitar setiap siswa selama 24 jam, maka setelah jam sekolah, tidak diketahui apakah siswa merokok atau tidak, dan ini diluar kendali pihak

sekolah. Grafik 1 menunjukkan gambaran akan apa yang mempengaruhi perilaku merokok siswa:



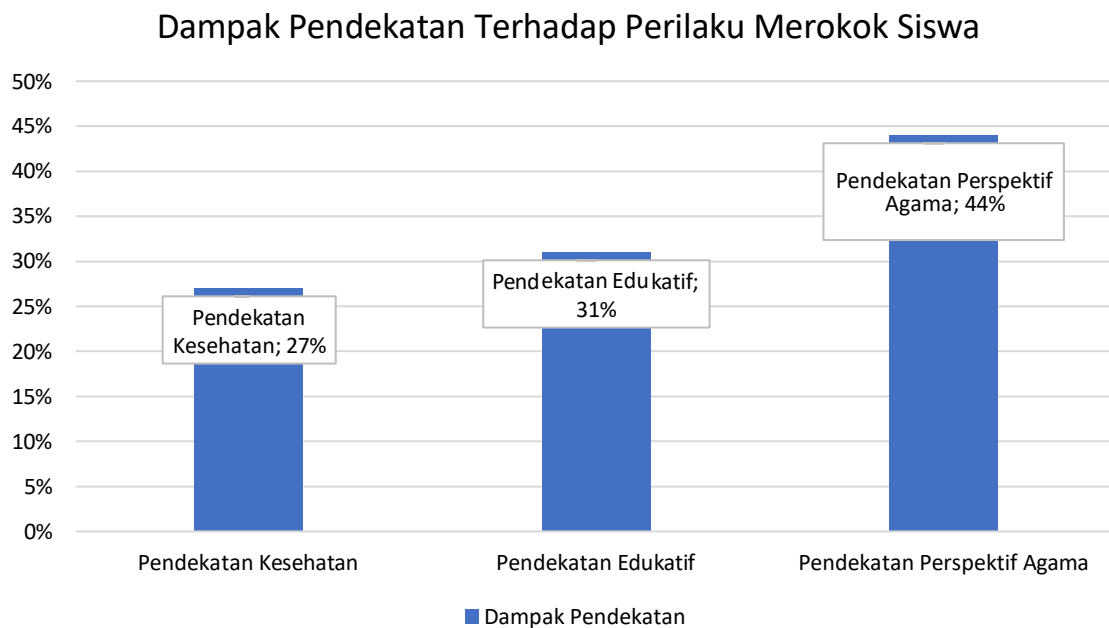
Grafik 1. Persentase Penyebab Kebiasaan Merokok Siswa

Berdasarkan Grafik 1, diketahui bahwa secara umum penyebab siswa merokok disebabkan oleh pengaruh lingkungan, alasan dibalik hal ini sangat beragam, diantaranya adalah karena ingin terlihat keren, karena ingin diterima oleh teman-teman, karena tidak ingin dikucilkan, selain itu, keinginan sendiri juga dapat menjadi alasan, yang mana keinginan ini timbul dari pengaruh lingkungan, dari 53 siswa terdapat 38 siswa yang kebiasaan merokoknya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. 5 lainnya disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua, yang bahkan berdasarkan keterangan dari responden, kebiasaan merokok itu karena orang tua membolehkan tanpa mengetahui dampak negatifnya terhadap kesehatan secara berkelanjutan. 7 diantaranya keseluruhan responden, merokok karena diawali oleh rasa penasaran, tujuh responden ini tidak sepenuhnya membangun kebiasaan merokok, namun beberapa diantaranya hanya merokok disaat tertentu, seperti ketika ditawarkan atau karena tidak memiliki pilihan lain untuk berbaur pada suatu lingkungan. Sementara 3 responden menyatakan pernah merokok namun tidak lagi merokok, sebagaimana responden ini memiliki kesamaan dengan mereka yang hanya mencoba-coba, namun, perbedaannya adalah mereka tidak kemudian merokok setelah sekali mencobanya.

Strategi Untuk Mengurangi Prilaku Merokok Pada Siswa

Dalam upaya untuk mengurangi perilaku merokok pada siswa, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan oleh guru, sebagaimana siswa MTs masih memiliki umur yang

mana mereka belum sepenuhnya dapat mengontrol emosi dengan baik, maka persuasi secara keras dapat berpotensi untuk gagal. Dengan demikian pendekatan yang digunakan mengarah pada edukasi, baik yang sifatnya mengarah pada kesehatan, dari perspektif agama, maupun secara umum. Strategi ini memiliki dampak yang berbeda-beda, namun tujuan yang sama, yakni untuk menurunkan atau mengurangi bahkan mengatasi kebiasaan merokok pada siswa. Adapun hasil dari pendekatan atau strategi yang digunakan guru dalam mengurangi perilaku merokok pada siswa, dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 2. Dampak Pendekatan Terhadap Perilaku Merokok Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dari tiga pendekatan yang digunakan, pendekatan yang paling efektif dalam mengurangi perilaku merokok, adalah dengan menggunakan pendekatan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan-pengetahuan keagamaan, salah satu pendalaman yang digunakan oleh guru adalah dengan memberikan pendalaman dan interpretasi yang komperhensif mengenai kandungan Qs Al-Baqarah: 195 yang menjelaskan mengenai pentingnya kesehatan, dan bagaimana suatu hal yang dikonsumsi secara berlebihan, yang mana diantaranya adalah rokok, dampak edukasi secara islami ini berdampak sebesar 44% sementara pendekatan edukasi umum dan edukasi kesehatan memiliki dampak yang sedikit lebih rendah, sebagaimana dalam hal kesehatan siswa tidak merasa ada kejanggalan atau gangguan kesehatan, sementara dari segi edukasi secara umum, pemahaman akan bahaya merokok tidak cukup diperhatikan oleh siswa, dengan adanya berbagai pengaruh yang lebih kuat dari lingkungan, dengan demikian siswa lebih memilih untuk mengabaikan berbagai bahaya merokok meski telah diberikan pemahaman akan bahaya dan dampak negatif merokok.

Efektivitas Strategi-Strategi Penanganan Perilaku Merokok Pada Siswa

Setelah mengetahui dampak atau keberhasilan dari masing-masing pendekatan yang digunakan, penelitian ini akan menelusuri bagaimana dampak dari strategi yang serupa atau sejalan dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa atau secara umum, ketiga pendekatan ini secara spesifik dikategorikan menjadi tiga, yakni pendekatan edukatif, pendekatan kesehatan, dan pendekatan dari perspektif islam. Semua pendekatan ini tentu pernah ditempuh oleh berbagai guru di masa-masa sebelumnya, untuk menguatkan temuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini akan dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang paling efektif adalah dengan memberikan pemahaman secara islami akan bahaya dan dampak negatif merokok. Efektivitas pendekatan tersebut berhasil memberikan gambaran kepada siswa akan pentingnya menjaga kesehatan, dan tidak mengonsumsi sesuatu secara berlebihan, terlebih lagi rokok yang jelas memiliki dampak yang buruk terhadap kesehatan secara umum.

Dari sisi edukatif, terdapat banyak penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai bagaimana pentingnya untuk menghindari kecanduan merokok, salah satunya dijelaskan oleh (Kurniati et.al, 2020) bahwa pengetahuan memainkan peran penting dalam mencegah perilaku merokok pada anak sekolah. Peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap merokok, sehingga mereka lebih cenderung untuk tidak terlibat dalam perilaku merokok, dengan demikian, upaya pendidikan kesehatan yang memanfaatkan media yang efektif, seperti video, dapat menjadi strategi penting dalam mencegah perilaku merokok di kalangan anak sekolah. Dalam perspektif lain oleh (Chifdillah & Rahayu, 2022) bahwa pendekatan edukatif yang digunakan dalam mencegah perilaku merokok pada siswa melibatkan pengembangan media permainan edukasi, khususnya monopoli edukatif, sebagai inovasi untuk meningkatkan domain perilaku anak terkait bahaya merokok. Media ini dikembangkan dengan menerapkan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), yang melibatkan ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dalam proses pengembangannya, yang mana diharapkan bahwa pendekatan tersebut dapat memberikan pemahaman yang baik dan komperhensif serta memberikan gambaran jelas akan bahaya merokok. Pendekatan edukasi atau peningkatan pengetahuan terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam mencegah perilaku merokok, terutama pada siswa. Melalui penyuluhan dan penggunaan media edukatif, seperti leaflet, individu dapat memperoleh informasi tentang bahaya merokok dan efeknya terhadap kesehatan. Penyuluhan yang efektif melibatkan langkah-langkah seperti penilaian awal pengetahuan, penyampaian materi tentang efek merokok, dan penilaian akhir untuk

mengukur peningkatan pengetahuan, pendekatan edukasi yang sistematis dan terstruktur, yang melibatkan penilaian pengetahuan awal, penyampaian materi yang relevan, dan penilaian pengetahuan akhir, dapat efektif dalam mengurangi perilaku merokok dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang risiko yang terkait dengan merokok (Fathoni et.al, 2023).

Selain dari segi edukasi, pengetahuan akan Kesehatan tentu berkaitan erat dengan bahaya merokok, hal ini dikaji dalam beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan bagaimana pengetahuan seseorang akan Kesehatan mampu mempengaruhi perilaku mereka dalam merokok, salah satunya oleh (Gulo et.al, 2023) menjelaskan bahwa pengetahuan kesehatan memainkan peran yang sangat efektif dalam mencegah bahaya merokok pada siswa. Melalui penyuluhan yang menyediakan informasi mendetail tentang akibat buruk merokok, siswa dapat memahami dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku merokok terhadap kesehatan mereka. Dengan pengetahuan yang benar dan matang tentang bahaya rokok, diharapkan peserta didik dapat meninggalkan perilaku merokok dan tidak mudah terpengaruh untuk kembali merokok. Selain itu, pendapat ini juga didukung oleh (Apriany et.al, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan akan kesehatan memang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam merokok. Pengetahuan tentang dampak negatif merokok pada kesehatan dan hubungannya dengan berbagai masalah kesehatan, seperti insomnia, dapat mendorong individu untuk menghindari atau mengurangi kebiasaan merokok. Edukasi kesehatan yang efektif, termasuk informasi tentang bahaya merokok dan peningkatan glukosa darah yang menjadi salah satu penyebab insomnia, dapat menjadi langkah preventif untuk mengurangi prevalensi merokok. Dalam perspektif lain, pengetahuan akan Kesehatan memang dianggap sangat penting sehingga, dalam hal apapun, tindakan dapat dipandang akan dampaknya pada kesehatan jasmani, dijelaskan oleh (Kurnia et.al, 2023) bahwa Pemahaman akan kesehatan dapat berdampak secara signifikan terhadap perilaku merokok seseorang. Pengetahuan tentang bahaya merokok dan dampak negatifnya terhadap kesehatan dapat meningkatkan kesadaran individu untuk tidak memulai atau berhenti merokok. Penyuluhan tentang bahaya rokok, misalnya, telah ditunjukkan untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak buruk rokok bagi kesehatan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku merokok mereka.

Setelah menjelaskan dampak dari pendekatan secara edukatif maupun dari sisi kesehatan, pendekatan secara islami tentu memiliki dampak yang berbeda, efektivitas dari pendekatan ini lebih bersifat persuasif yang ditekankan secara halus, dalam penelitian ini, dampak pendekatan secara islami merupakan strategi yang sangat berdampak, sebagaimana siswa pada MTs Ma'had DDI Sidenreng Rappang, diajari secara komperhensif

mengenai keagamaan, bahkan mendalami pelajaran yang tidak lepas dari interpretasi ayat Al-Qur'an dan hadis. Dijelaskan oleh (Agustina et.al, 2023) bahwa Guru pendidikan agama Islam menangani perilaku merokok pada siswa dengan pendekatan keislaman melalui berbagai strategi. Salah satu strategi tersebut adalah dengan membiasakan peserta didik melaksanakan sholat berjamaah dan menginternalisasi nilai-nilai religius, sehingga peserta didik akan dengan sendirinya menjauhi pelanggaran tata tertib/kedisiplinan, termasuk merokok. Sementara (Kusuma et.al, 2021) memberikan strategi yang lebih terstruktur melalui beberapa langkah yakni (1) Guru berperan dalam memberikan pengarahan kepada siswa tentang dampak negatif merokok dan bagaimana hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai agama dan kesehatan; (2) Guru juga menerapkan hukuman bagi siswa yang kedapatan merokok di sekolah sebagai bentuk konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan; dan (3) Penerapan sistem point diterapkan untuk memonitor perilaku siswa, dimana siswa yang melanggar aturan akan mendapatkan poin negatif yang berakibat pada sanksi tertentu.

Efektivitas akan pendekatan penanganan perilaku merokok melalui pendekatan keagamaan juga dijelaskan dalam penelitian terdahulu, diantaranya oleh (Fatayaturohmah et.al, 2023) bahwa pendekatan keagamaan, khususnya pendidikan agama Islam, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku siswa dan dapat membantu mengurangi perilaku negatif seperti merokok, salah satu metode yang digunakan adalah dengan memberikan nasihat dan motivasi serta terlibat dalam memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan. Sedangkan menurut (Makki & Rusman, 2021) pengetahuan keagamaan dapat memainkan peran penting dalam mengurangi kebiasaan merokok pada siswa. Dalam konteks pendidikan agama Islam, akhlak atau moralitas merupakan salah satu komponen penting, dan tujuan pendidikan ini adalah untuk membentuk perilaku yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam mengoreksi perilaku siswa, memberikan motivasi, dan membimbing mereka untuk menjalankan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembiasaan diri untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan, termasuk merokok. Pengetahuan keagamaan atau pendekatan Islami lebih berdampak dalam mengurangi perilaku merokok, menurut (Dahlia et.al, 2023) bahwa upaya preventif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani perilaku merokok peserta didik mencakup memberikan informasi tentang bahaya merokok dan mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan ini termasuk pembiasaan perilaku yang baik yang diaplikasikan tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat, dengan mengaplikasikan nilai ajaran agama.

Dari ketiga pendekatan yang digunakan, pendekatan secara islami merupakan pendekatan yang dianggap paling efektif, terutama melihat bahwa siswa merupakan, siswa

pada sekolah keagamaan MTs, pendekatan secara edukatif maupun kesehatan, memiliki dampak yang agak kurang efektif, dikarenakan siswa tidak melihat adanya bahaya pada kesehatan, belum lagi, apabila melihat pengaruh pada teman-teman mereka. Pendekatan keagamaan memiliki penekanan halus namun komperhensif, sehingga dengan demikian pendekatan ini dianggap efektif, dan mampu mengurangi kebiasaan merokok siswa secara alami, tanpa memandang lingkungan mereka berada.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan keagamaan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, terbukti efektif dalam mengurangi perilaku merokok di kalangan siswa di MTs Ma'Had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus dan menemukan bahwa selain pendekatan agama, metode edukatif dan informasi kesehatan juga berdampak signifikan dalam mencegah dan mengatasi kebiasaan merokok siswa. Faktor-faktor seperti lingkungan, pengaruh teman sebaya, pengetahuan, serta peran orang tua dan guru, khususnya guru agama, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa terkait merokok. Selain itu, metode pembelajaran outdoor diidentifikasi memiliki potensi positif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, yang dapat mendukung upaya pencegahan perilaku merokok. Oleh karena itu, integrasi antara sains dan agama serta pengembangan lebih lanjut dari metode pembelajaran outdoor disarankan untuk memaksimalkan manfaatnya dalam konteks pendidikan dan pencegahan perilaku merokok di kalangan siswa.

Penelitian kualitatif yang dilakukan di MTs Ma'Had DDI Sidenreng Rappang mempunyai implikasi besar terhadap peran pendidikan Islam dalam membentuk perilaku siswa, khususnya mengenai pencegahan merokok. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan keagamaan adalah yang paling efektif dalam mengurangi kebiasaan merokok di kalangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus ditingkatkan untuk mencakup pengajaran komprehensif tentang bahaya merokok, baik dari sudut pandang kesehatan dan Islam. Dampak signifikan dari pendekatan pendidikan dan kesehatan juga menunjukkan perlunya program pendidikan multifaset yang mengatasi bahaya merokok, dengan menggabungkan bukti ilmiah dan doktrin agama. Selain itu, pengaruh positif pembelajaran di luar ruangan terhadap hasil belajar siswa menyiratkan bahwa sekolah harus mempertimbangkan untuk mengintegrasikan kegiatan di luar ruangan ke dalam strategi pengajaran mereka untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi. Hal ini akan sangat bermanfaat bila dikombinasikan dengan metode pengajaran dan pembelajaran kontekstual. Studi ini juga menyoroti pentingnya faktor lingkungan, pengaruh teman sebaya,

serta peran orang tua dan guru, sehingga menunjukkan bahwa pendekatan masyarakat luas yang melibatkan keluarga dan pendidik sangat penting dalam memperkuat pesan anti-rokok dan mendukung siswa dalam membuat pilihan yang sehat.

Berdasarkan penelitian kualitatif yang dilakukan di MTs Ma'Had DDI di Sidenreng Rappang, penelitian di masa depan harus mempertimbangkan perluasan cakupan dengan memasukkan sampel sekolah yang lebih beragam di berbagai wilayah untuk menilai kemampuan generalisasi temuan. Studi longitudinal dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas jangka panjang pendekatan agama dan pendidikan dalam mencegah merokok di kalangan pelajar. Selain itu, ada kebutuhan untuk mengukur secara kuantitatif dampak metode pembelajaran di luar ruangan terhadap pencegahan merokok, yang mungkin dilakukan melalui desain eksperimental. Mengintegrasikan pesan-pesan agama dan pendidikan anti-rokok ke dalam mata pelajaran lain seperti sains dan kesehatan juga dapat dieksplorasi untuk memperkuat narasi anti-rokok. Peran orang tua dan masyarakat luas dalam mendukung program pencegahan merokok di sekolah memerlukan penyelidikan lebih lanjut, dengan fokus pada strategi untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Terakhir, analisis yang lebih mendalam terhadap faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi perilaku merokok siswa dapat menghasilkan informasi berharga untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Alimir, A., Jasmienti, J., & Arifmiboy, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Kedisiplinan Sekolah. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 68-87.
- Alamsyah, A., & Nopianto, N. (2017). Determinan perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(1), 25-30.
- Amira, I., Hendrawati, H., & Senjaya, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1).
- Apriany, A., Putri, N. S., & Rahayu, S. (2019). Edukasi perilaku merokok dalam aspek kesehatan dan agama serta pemeriksaan tekanan darah dan glukosa darah dalam mengurangi insomnia pada pada guru dan siswa di sma muhammadiyah tanjung raja ogan ilir. *Khidmah*, 2(1), 62-70.
- Arlinda, S. (2019). Perilaku Merokok di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 238-244.
- Avianty, I. (2018). Gambaran Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di

- Kota Depok. HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1).
- Chifdillah, N. A., & Rahayu, E. P. (2022). Pengembangan Monopoli Edukatif Sebagai Media KIE Pencegahan Perilaku Merokok Pada Kelompok Anak. *Health Promotion and Community Engagement Journal*, 1(1), 44-52.
- Destri, Y., Sari, F. E., & Perdana, A. A. (2019). Perilaku Merokok dan Faktor yang Berhubungan pada Siswa. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(2), 17-26.
- Fathoni, S., Umaroh, A. K., & Murtiningrum, C. (2023). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok Di Desa Kebonromo. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 767-772.
- Gulo, M., Gaol, M. C. L., Lelo, S., Halawa, E., Bunga, F. A., Saleleubaja, S., ... & Ginting, D. (2023). Penyuluhan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Dan Spritualitas Siswa SMP Swasta Hosannah Batam. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-8.
- Hasanuddin, M. I. (2023). Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menangani Perilaku Merokok Peserta Didik Smp Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. *El-FAKHURU*, 2(2), 118-130.
- Hidayah, N., & Hidayat, M. Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas Viii Di Smp Muhammadiyah Sukoharjo. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 325-343.
- Kurnia, S. I., Irawan, F., Nurhasanah, T., & Soebroto, L. (2023). Pelajar Sehat Anti Merokok Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5683-5696.
- Kurniati, G., Widyastutik, O., & Suwarni, L. (2020). Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Anak Sekolah Menengah Pertama (Studi di SMPN 05 Menyuke Kabupaten Landak). *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 251-258.
- Kusuma, W., Mailani, I., & Mualif, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di Sma Negeri 1 Sentajo Raya. *JOM Ftk Uniks (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 2(2), 175-182.
- Makki, M., & Rusman, M. A. R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, 10(1), 1-14.
- Pranoto, B., Nurhadi, N., & Yuhastina, Y. (2020). Peran sekolah dalam mengatasi perilaku merokok siswa di sma negeri karangpandan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 173-190.

- Prautami, E. S., & Rahayu, S. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing Inside Community*, 1(1), 27-32.
- Rahmawati, Y., & Raudatussalamah, R. (2020). Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), 20-28.
- Trisanti, I. (2016). Remaja dan perilaku Merokok. *3rd University Research Colloquium 2016*.
- Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 853-859.
- Wibowo, I. M. A., & Widyatuti, W. (2020). Pesan Gambar Dibungkus Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 105-112.